



Peran Guru Pendidikan Jasmani dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SMAN 1 Cilamaya

Sekar Harum Wulandari¹, Febi Kurniawan², Rolly Afrinaldi³

¹Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Singaperbangsa Karawang

^{2,3}Dosen Universitas Singaperbangsa Karawang

Received: 11 Agustus 2022

Revised: 15 Agustus 2022

Accepted: 22 Agustus 2022

Abstract

This research is motivated by social phenomena in the educational environment which closely related to the reduction of student character. The efforts to improve character education have been carried out by the government through Character Education Strengthening Programs. The purpose of this study is to describe how the practice of the Character Education Strengthening Program such as heart, thought, exercise, taste and intention is carried out in schools, especially in SMAN 1 Cilamaya. This research uses a mixed approach with descriptive analysis method. The theory used in this research is the Government of the Republic of Indonesia regarding the National Policy for National Character Development in 2010-2025. The results showed that character education has been applied and applied to students in the physical education learning process such as spiritual character, honesty, trustworthiness, fairness, orderly rules, responsibility, empathy.

Keywords: Character Education, School, Social Phenomena.

(*) Corresponding Author: sekarharumwulandarii07@gmail.com, HP. 085817946528

How to Cite: Wulandari, S., Kurniawan, F., & Afrinaldi, R. (2022). Peran Guru Pendidikan Jasmani dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SMAN 1 Cilamaya. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(16), 539-544. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7068071>

INTRODUCTION

Karakter merupakan fondasi seseorang dalam menjalani semua aspek kehidupan. Pola interaksi dan aksi yang dimunculkan dalam kehidupan berlandaskan pada karakter yang ada dalam dirinya. Pendidikan karakter yang ditanamkan dalam proses belajar mengajar menjadi hal yang sangat penting untuk membekali siswa sebagai insan akademik. Kurikulum pendidikan karakter diterapkan sejak tahun 2013 sebagai perwujudan amanah Undang – Undang No. 20 Tahun 2003 yang menyebutkan bahwa pendidikan merupakan suatu usaha dasar dan terencana dalam proses pembelajaran untuk menghasilkan peserta didik yang dapat mengembangkan potensi dirinya berlandaskan pada kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan. Semua yang tertuang dalam undang – undang tersebut bermuara pada pendidikan karakter yang dibutuhkan dan bisa diterapkan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Berdasarkan landasan tersebut, proses pendidikan karakter perlu diterapkan sejak dini agar menghasilkan insan akademis yang berprinsip dalam menjalani proses kehidupannya. Karakter menurut Hidayatullah (2010) adalah kualitas kekuatan mental, moral, atau budi pekerti yang menjadi kepribadian khusus dalam membedakan antara individu satu dan lainnya.

Guru menjadi pemeran utama dan vital dalam membentuk karakter siswa mencakup tiga aspek pembelajaran (kognitif, afektif, dan psikomotorik) di kelas. Pendidikan karakter yang optimal tidak hanya dilakukan dengan menghafal dan menyampaikan teori semata, tetapi juga dilakukan melalui tindakan – tindakan yang akan melekat dalam aktivitas keseharian siswa. Menurut Wiyani (2010) pengaplikasian pendidikan karakter oleh guru dapat dilakukan melalui proses pembelajaran, mendidik, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.

Secara spesifik, guru pendidikan jasmani memiliki porsi yang unik dalam meningkatkan dan menerapkan pendidikan karakter melalui kegiatan olahraga dan kegiatan lainnya. Guru pendidikan jasmani dalam prakteknya dituntut untuk mengasah keterampilan peserta didik di lapangan, sehingga mampu mengetahui pola – pola karakter siswa lebih detail dan tidak hanya terbatas teori di kelas. Hal ini yang dilakukan oleh guru - guru pendidikan jasmani di lingkungan SMAN 1 Cilamaya Kabupaten Karawang.

Mengingat karakter yang dibentuk dari lingkungan keluarganya yang sangat beragam, maka guru pendidikan jasmani melihat sudut pandang latar belakang siswa dalam melakukan monitoring, evaluasi, bahkan tindakan (*treatment*) kepada para siswa di lapangan. Penelitian Ramdani (2014) tentang pendidikan karakter menyebutkan bahwa karakter siswa dalam kegiatan olahraga akan terbentuk melalui faktor – faktor yang ada diantaranya prinsip, desain, strategi, dan model belajar yang dilakukan oleh guru serta dukungan dari lingkungannya.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat upaya penerapan pendidikan karakter yang dilakukan oleh guru olahraga serta mengetahui faktor – faktor yang menghambat dan mendukung dalam aplikasi penerapannya.

METHODS

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2016:15) Pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Berdasarkan permasalahan yang diteliti, penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Penelitian deskriptif dilaksanakan untuk menyajikan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan populasi bidang tertentu. Tujuan utama dilakukannya penelitian deskriptif menurut Azwar (2017:7) adalah untuk menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat.

Teknik pengumpulan data digunakan secara triangulasi, yang terdiri dari observasi langsung untuk melihat dan mengamati fenomena yang terjadi, wawancara, dan pemberian kuisioner kepada subjek penelitian yang digunakan.

Kegiatan observasi dilakukan dengan melihat aktivitas guru pendidikan jasmani dalam menerapkan pola pendidikan karakter yang diberikan kepada siswa, serta melihat respon siswa dalam menerima metode penerapan yang diberikan guru.

Kegiatan wawancara dilakukan dengan menanyakan konsep pendidikan karakter kepada dua subjek utama penelitian yaitu guru pendidikan jasmani, dan siswa kelas XI dan XII di lingkungan SMAN 1 Cilamaya Kabupaten Karawang. Sedangkan kuisioner diberikan kepada siswa yang menjadi subjek utama dalam melakukan penelitian ini. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada Miles and Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

RESULTS & DISCUSSION

1. Pendidikan Karakter oleh Guru Pendidikan Jasmani di SMAN 1 Cilamaya.

Pelaksanaan pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Cilamaya dilaksanakan mulai dari awal ketika siswa masuk sekolah sejak memasuki pintu gerbang. Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi terlihat bahwa sekolah memiliki komitmen yang baik dalam menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai karakter. Hal tersebut terlihat dari visi dan misi sekolah, fasilitas sekolah yang baik dan kondisi sekolah yang cukup rapi, bersih serta nyaman. Faktor-faktor tersebut mampu mendukung proses penerapan nilai-nilai pendidikan karakter di sekolah, sehingga memotivasi siswanya untuk selalu menerapkan karakter baik yang akan berpengaruh pada prestasi siswa.

Sejalan dengan penelitian Wayuliono *et al* (2013) yang menyebutkan bahwa pendidikan karakter salah satunya disiplin akan menunjang siswa untuk selalu hadir dalam proses pembelajaran, mengikuti pengajaran di kelas dan mendengarkan setiap materi yang diberikan. Hal ini akan mempermudah siswa untuk mengerjakan tugas dan ujian sekolah. Hasilnya, prestasi siswa pun akan meningkat.

Beberapa upaya penerapan pendidikan karakter yang dilakukan oleh guru pendidikan jasmani di lingkungan SMAN 1 Cilamaya yang diperoleh dari observasi langsung, wawancara dan dokumentasi yaitu:

a. Perencanaan

Perencanaan pendidikan karakter yang dilakukan di SMAN I Cilamaya diterapkan dalam Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Proses perencanaan penerapan nilai-nilai karakter pada saat pembelajaran terlihat dalam pembuatan silabus dan RPP. Proses penerapan nilai karakter dalam silabus dan RPP disesuaikan dengan kompetensi dasar dan indikator yang ingin dicapai saat proses pembelajaran berlangsung. Beberapa karakter yang diterapkan diantaranya, mandiri, jujur, dan bertanggung jawab itu sudah diaplikasikan dalam pembelajaran kelas. Perencanaan disusun berdasarkan pedoman yang diberikan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Terlebih kurikulum 2013 yang digunakan saat ini didalamnya sudah tersusun rancangan penerapan pendidikan karakter bagi siswa. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fauziah *et al* (2021), bahwa penerapan kurikulum 2013 mampu menjadi *guidelines* dalam pembelajaran karakter yang bisa dikembangkan dalam diri siswa seperti jujur, disiplin, peduli lingkungan, dan tanggung jawab.

Perencanaan yang disusun terkait upaya penerapan pendidikan karakter juga dituangkan dalam buku saku atau buku poin pelanggaran siswa. Buku tersebut dimiliki oleh setiap siswa sebagai pegangan dan rekapitulasi dari pelanggaran yang dilakukan. Buku tersebut mengandung nilai-nilai karakter seperti olah hati, olah

pikir, olah raga, dan olah rasa serta karsa. Buku poin tentang perangkat peraturan atau tata tertib siswa disusun oleh sekolah yang dibantu oleh wakasek bidang kesiswaan dan pengurus osis (Organisasi Siswa Intra Sekolah). Adanya penyusunan buku panduan pelanggaran ini merupakan upaya sekolah untuk memonitor pelanggaran karakter yang dilakukan oleh siswa serta menjadi parameter keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter yang diterapkan di lingkungan SMAN 1 Cilamaya. Sejalan dengan pernyataan Zubaedi (2011) bahwa revitalisasi komponen yang ada di dalam sekolah mencakup kepala sekolah, guru, dan siswa dengan berbagai peraturan yang disusun menjadi hal mendesak dalam membangun karakter peserta didik.

b. Pelaksanaan

Berdasarkan hasil observasi langsung, pelaksanaan penerapan nilai-nilai pendidikan karakter dilakukan berbagai cara yaitu, pembiasaan dan budaya sekolah. Penerapan nilai-nilai pendidikan karakter di SMAN 1 Cilamaya pada saat pembelajaran pendidikan jasmani. Pada saat pembelajaran pendidikan jasmani, siswa hadir paling tidak lima menit sebelum pembelajaran dimulai. Siswa yang terlambat lebih dari 15 menit idealnya mendapatkan sanksi misalnya tidak boleh mengikuti pembelajaran olahraga atau sanksi lainnya yang berhubungan dengan penerapan karakter.

Berdasarkan hal tersebut diketahui bahwa perencanaan yang baik tidak selalu dibarengi dengan pelaksanaan yang baik. Kerja sama yang baik sangat diperlukan dari seluruh warga sekolah. Perencanaan yang baik juga harus disertai komitmen yang kuat dari semua pihak baik itu kepala sekolah, guru, karyawan dan siswa-siswi itu sendiri agar penerapan nilai-nilai pendidikan karakter dapat berjalan dengan baik. Proses pembelajaran dalam pendidikan jasmani juga dilakukan upaya penerapan nilai-nilai karakter seperti olah hati, olah pikir, olah raga, olah rasa dan karsa sudah diterapkan dalam pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa SMAN 1 Cilamaya dalam pembelajaran pendidikan jasmani menerapkan pola pendidikan karakter berupa disiplin kepada siswanya.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fauziah *et al* (2021) bahwa pola pendidikan karakter bisa dilakukan melalui dua pendekatan yaitu: (1) Pendidikan karakter diposisikan sebagai mata pelajaran; dan (2) Pendidikan karakter diposisikan sebagai nilai yang terintegratif dalam setiap mata pelajaran dan aktivitas sekolah.

c. Hasil Pendidikan Karakter di SMAN 1 Cilamaya

Penerapan nilai-nilai pendidikan karakter merupakan upaya yang dilakukan dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa. Penerapan nilai-nilai pendidikan karakter seperti karakter olah hati, olah pikir, olah raga, olah rasa dan karsa dapat dilihat melalui perilaku siswa sehari-hari terlebih dalam pembelajaran menurut Pemerintah Republik Indonesia tentang kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa tahun 2010-2025. Perilaku tersebut merupakan wujud dari penerapan nilai-nilai pendidikan karakter dalam diri siswa yang berusaha dikembangkan oleh sekolah. Berikut adalah pengolahan data hasil kuisioner yang diberikan kepada siswa di lingkungan SMAN 1 Cilamaya.

Tabel 1. Rekapitulasi nilai – nilai karakter siswa dalam pengaplikasian pendidikan karakter melalui pendidikan jasmani

Nilai Karakter	Persentase Penerapan Siswa
----------------	----------------------------

Olah Hati	84.42 %
Olah Pikir	88.68 %
Olah Raga	90.02 %
Olah Rasa dan Karsa	95.96 %
Rata -Rata	89.77 %

Sumber : Data Kuisisioner Pribadi 2022

Hasil perhitungan data kuisisioner menunjukkan bahwa siswa di lingkungan SMAN 1 Cilamaya sudah mampu menerapkan nilai – nilai karakter dalam proses pembelajarannya. Hal ini dibuktikan dari presentase penerapan semua nilai termasuk kategori tinggi dengan rata – rata keseluruhan mencapai 89.77 %. Sehingga dapat menggambarkan bahwa penerapan pendidikan karakter yang dilaksanakan di lingkungan SMAN 1 Cilamaya terutama dalam pembelajaran olahraga oleh guru pendidikan jasmani bisa dikatakan berhasil dan efektif. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuliono (2021) pendidikan karakter yang diterapkan oleh guru dan direspon baik dapat dilihat dari adanya perubahan karakter yang bertumpu pada perbaikan tindakan dan perilaku.

Menurut Samani dan Hariyanto (2012), pendidikan karakter yang diterapkan kepada peserta didik dapat dimaknai dengan beberapa konsep mendasar, diantaranya; (1) Penerapan nilai moral yang religious dan beradab kepada Tuhannya; (2) Proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya; (3) Penerapan peserta didik menjadi manusia yang peduli sehingga menjunjung tinggi perilaku insan kamil, dan; (4) Pemahaman nilai karakter yang ada dalam satuan pendidikan yang meliputi pengetahuan, kemauan, dan kemandirian peserta didik.

2. Faktor Pendukung dalam Penerapan Pendidikan Karakter di SMAN 1 Cilamaya

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, dapat diketahui beberapa faktor pendukung dalam upaya penerapan pendidikan karakter di SMAN 1 Cilamaya diantaranya, adanya sarana prasarana yang cukup lengkap, motivasi siswa dan guru sebagai faktor pendukung dalam penerapan pendidikan karakter serta fasilitas sekolah yang bersih, rapih dan nyaman. Hal ini menjadi *feedback* yang positif bagi semua komponen sekolah dalam menerapkan dan menerima pola pendidikan karakter yang selalu dijunjung.

Praktek penerapan pendidikan karakter juga ditunjang dengan pelaksanaan monitoring dan evaluasi, sehingga diketahui pola – pola yang dapat menjadi penghambat ataupun pendukung pelaksanaannya. Pengembangan pendidikan karakter tidak dilakukan seperti pemberian mata pelajaran yang sudah ada di lingkungan sekolah, dengan adanya guru khusus mata pelajaran pendidikan karakter, akan tetapi lebih merupakan sebuah proses yang terintegrasi dalam pendidikan dan mampu menginternalisasi pola fikir peserta didik.

Sejalan dengan pernyataan Baedowi (2016) bahwa kebutuhan pendidikan karakter hanya dapat diletakan dalam bingkai budaya sekolah yang penerapannya didominasi oleh kesadaran seluruh komponen sekolah dan dilaksanakan secara konsisten serta professional

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan mengenai penerapan nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan jasmani dengan beberapa dimensi dalam pembentukan karakter seperti olah hati, olah pikir, olah raga, olah rasa dan karsa . Sudah diterapkan secara optimal dalam pembelajaran pendidikan jasmani serta menghasilkan peserta didik yang memiliki nilai karakter yang baik.

Beberapa hal yang menjadi faktor pendukung pelaksanaan pendidikan karakter sudah tersedia seperti adanya sarana prasarana yang cukup lengkap, kemudian motivasi siswa dan guru sebagai faktor pendukung dalam penerapan pendidikan karakter serta fasilitas sekolah yang bersih, rapih dan nyaman bisa dijadikan sebagai faktor pendukung penerapan pendidikan karakter.

REFERENCES

- Baedowi, Ahmad. 2012. *Calak Edu 1 EssaiEsai Pendidikan 2008-2012*. Jakarta: Pustaka Alvabet.
- Creswell, John W. 2014. *Research Design, Qualitatives, Quantitative, and Mixed Methods Approcahes (Fourth Edition)*. United State of America: Sage Publications.
- Fauziah, R., Montessori, M., Miaz, Y., dan Abna Hidayat. 2021. Pembinaan Karakter Siswa Berdasarkan Kurikulum 2013 Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. Vol 5(6): 6357 – 6366.
- Hidayatullah, Furqon. 2010. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: UNS Press dan Yuma Pustaka.
- Ramdani, M. A. 2014. Lingkungan Pendidikan dalam Implementasi Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*. 8(1): 28 – 37.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2012. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. . Alfabeta CV
- Wahyuliono, T., Sutadji, E., dan Tuwoso. 2013. Pengaruh pendidikan karakter terhadap hasil belajar siswa kelas xi pada mata pelajaran produktif teknik mesin di SMKN 1 Trenggalek. *Jurnal Teknik Mesin*. Vol 21(1): 102 – 112.
- Wiyani, N.A. 2012. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.